



**Jurnal Praba Vidya**  
**ISSN: 2656 - 7566**  
**Volume 4 Nomor 2**

---

## **Implementasi Model Komunikasi Lasswell Berbasis Nilai Etika Hindu dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng)**

---

**Kadek Sariada**

STKIP Agama Hindu Singaraja

[kadek27sariada@gmail.com](mailto:kadek27sariada@gmail.com)

**I Putu Suarnaya**

STKIP Agama Hindu Singaraja

[suarnayaiputu@gmail.com](mailto:suarnayaiputu@gmail.com)

**Desak Gede Karlina Satwiva Wijaya**

STKIP Agama Hindu Singaraja

[Desakkarlina21@gmail.com](mailto:Desakkarlina21@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model komunikasi Lasswell di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi model komunikasi Lasswell di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng. Rancangan penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan subyek penelitian yaitu pegawai di bagian perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumen terkait dengan penelitian ini, dengan analisis data menggunakan model analisis Milles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dengan mengimplementasikan model Lasswell, organisasi dapat memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan lebih terstruktur, terarah, dan efektif, sehingga mendukung peningkatan kinerja produktif pegawai. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan regulasi terkait tugas di penanatausahaan keuangan dengan menggunakan aplikasi SIPD dimana sistem aplikasi tersebut sering mengalami eror. Namun, dengan mengimplementasi komunikasi model Lasswell berbasis nilai etika Hindu dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang dihadapi.

**Kata Kunci:** *Komunikasi lasswell, nilai etika hindu dan kinerja*

---

### **Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berkelompok selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya sebagai suatu peradaban manusia yang hidup dengan norma dan etika sosial. Manusia secara kondrati alamiah hidup berkelompok dalam satu ikatan formal maupun non formal dalam bentuk lembaga atau organisasi. Lembaga atau organisasi

ini menjadi wadah berinteraksi untuk melakukan kerja kolaboratif dalam satu ikatan formal seperti lembaga pemerintah baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

Organisasi apapun bentuk dan bidang kegiatannya akan selalu melibatkan komunikasi dalam upaya pertukaran dan penyebaran informasi sebagai langkah untuk mencapai tujuan utama organisasi. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dan mutlak dibutuhkan komunikasi antar individu yang terlibat dalam proses kerja sama tersebut (Soemirat dan Ardianto, 2010). Individu dalam organisasi adanya pegawai, yang merupakan salah satu unsur dalam organisasi. Demikian pula halnya dengan pegawai di bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng. Organisasi secara umum lebih-lebih organisasi pemerintah daerah sudah tentu memiliki budaya organisasi sesuai visi misi dari organisasi tersebut. Budaya organisasi di bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng yang sudah pasti tidak akan lepas dari nilai-nilai kearifan lokal budaya yang ada di Bali yang berlandaskan budaya atau kearifan lokal Bali. Kearifan lokal Bali dijiwai oleh Agama Hindu.

Ada nilai-nilai budaya organisasi yang dianut secara langsung maupun tidak langsung oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng khususnya di bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, yaitu nilai budaya kearifan lokal Hindu yang ada dalam kitab Bhagawadgita, III-3: tentang disiplin kerja.

*“Wahai Arjuna, dunia ini sejak dahulu telah Ku-ajarkan dua macam jalan kehidupan ini yaitu: jalan pengetahuan bagi mereka yang suka melakukan perenunagn dan jalan kegiatan kerja bagi mereka yang bersemangat untuk bekerja”* (Maswinara, 1997:163).

Hal ini akan menjadi panduan dalam bekerja bagi seluruh komponen yang ada guna mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Dengan tegas dinyatakan bahwa dengan bekerja dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya dapat mencapai tujuan bersama. Tujuan organisasi dapat dicapai dengan melaksanakan tugas sesuai dengan bidang tugas atau kewajibannya.

Organisasi bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, memiliki pegawai sebagai aset organisasi yang menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan organisasi karena dapat menggerakkan, melaksanakan serta merealisasikan tujuan organisasi dengan menggunakan perencanaan yang matang, modal serta bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Komunikasi merupakan unsur pokok dalam suatu organisasi karena di dalamnya terdapat interaksi sosial yang dilandasi oleh adanya pertukaran makna yang mengandung nilai untuk mengintegrasikan dalam tindakan-tindakan individu. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang yang lain, atau cara penyampaian gagasan, fakta pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain (Davis & Newstrom, 1993).

Berdasarkan observasi awal di Bagian Perencanaan dan Keuangan sering terjadi dua konteks komunikasi yang digunakan sehari-hari, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam instansi (*internal communication*) dan komunikasi yang terjadi diluar instansi (*external communication*). Dalam komunikasi internal, komunikasi yang dilakukan secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, selain itu terdapat pula kominukasi verbal dan non verval yang kurang optimal yang menyebabkan terjadinya hambatan atau kendala yang menyebabkan kinerja pegawai kurang optimal. Adanya hal ini menunjukkan adanya saluran komunikasi yang terhambat dan kiranya perlu dicarikan jalan keluar sebagai suatu alternatif pemecahan masalah melalui penelitian yang berjudul: “Implementasi Model Komunikasi Lasswell Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Berbasis Nilai Etika Hindu (Studi Di Bagian Perencanaan Dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng)”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Implementasi teori komunikasi Lasswell dalam meningkatkan kinerja pegawai berbasis nilai

etika agama Hindu di bagian perencanaan dan keuangan setda kabupaten buleleng, dengan sub fokus penelitiannya (rumusan masalah) adalah bagaimana implementasi komunikasi model Lasswell Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Berbasis Nilai Etika Hindu di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng? ; Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi model komunikasi Lasswell Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Berbasis Nilai Etika Hindu di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng?

## **Metode**

Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi model Lasswell serta kendala atau hambatan komunikasi yang terjadi di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat serta berkehendak untuk mengenal fenomena tertentu untuk keperluan studi selanjutnya (Nazir, 2014). Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah. Peneliti melakukan proses penelitian sesuai dengan subyek dan obyek penelitian lapangan oleh peneliti guna memahami masalah sosial atau masalah publik berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang dibentuk dengan kata-kata.

Adapun beberapa subjek dalam penelitian ini menunjuk 5 (lima) orang informan yang berada di dalam lingkungan internal Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng diantaranya adalah 1 (satu) orang Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, 3 (tiga) orang Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, serta 2 (dua) orang pegawai (ASN dan Non-ASN). Objek pada penelitian ini secara khusus telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan implementasi komunikasi model Lasswell serta kendala atau hambatan komunikasi yang dihadapi di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng guna memperoleh data yang bersifat spesifik dan mendalam.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab berbagai persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, namun mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan oleh rumusan masalah pada penelitian kualitatif memiliki sifat sementara dan sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan pula merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum sempat dialokasikan dalam rumusan masalah. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, pemahaman, atau gambaran yang belum pernah ditemukan sebelumnya sehingga setelah diteliti akan membuahkan hasil berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, maupun teori baru.

## **Hasil dan Pembahasan**

Komunikasi Model Lasswell diimplementasikan oleh kepala bagian di bagian perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng pada kegiatan sosialisasi kebijakan pemerintah dalam perubahan anggaran keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melalui rapat usulan pembahasan anggaran secara tatap muka atau luring. Informasi tersebut disampaikan lewat surat yang dipindai dan disebarakan melalui Whatsap group. Penyampaian informasi dalam rapat tersebut didahului dengan paparan dari kepala bagian dan akhiri dengan diskusi dan pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pegawai. Pelaksanaan tugas oleh masing-masing pegawai dilandasi oleh adanya budaya organisasi yang berlandaskan kearifan lokal agama Hindu yang menyangkut tanggung jawab, integritas, jujur,

saling asah,asih asuh, saling membantu, saling menghargai, saling menghormati dan sejenisnya. Perilaku seperti itu menunjukkan ada nilai-nilai budi pekerti luhur dalam melaksanakan kewajiban atau swadharma. Hal ini tegas dinyatakan dalam kitab suci Bhagawad Githa III-8 disebutkan: “*Bekerjalah seperti telah ditentukan, sebab bekerja lebih baik dari pada tidak bekerja, kalau tidak bekerja hidup sehari-haripun tidak mungkin*” (Maswinara, 1997:163).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa bekerja merupakan kewajiban dan harus melaksanakan kewajiban itu. Organisasi dilingkungan pemerintah kabupaten Buleleng khususnya bagian perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng melaksanakan tugas keseharian sebagai bentuk kewajiban termasuk bagaimana mengimplementasikan berkomunikasi yang efektif sehingga berdampak pada kualitas kerja yang produktif.

Hal ini sesuai dengan paparan dari Syukur dalam Surmayadi (2005) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: 1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan, 2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan, 3) unsur pelaksana (*implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Implementasi melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (*target group*). Terdapat sebuah hubungan keterikatan yang signifikan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga proses implementasi tersebut telah diterapkan dan sesuai dengan hasil temuan lapangan.

Hal tersebut dapat dijelaskan lebih rinci bahwa program atau kebijakan yang diimplementasikan pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng tertuang dalam struktur organisasi serta tugas pokok dan fungsi sesuai dengan sasaran kinerja organisasi dan pegawai. Adapun target grup atau kelompok yang menjadi sasaran dalam implementasinya adalah lingkungan kerja secara internal yaitu Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng dan target eksternal yaitu seluruh *stakeholders* terkait dalam urusan pekerjaan dan kewenangan penatausahaan keuangan Setda Kabupaten Buleleng. Unsur pelaksanaan atau implementator yang ditemukan dalam penelitian ini adalah seluruh struktur pegawai ASN dan non-ASN pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, bekerja sesuai dengan kewajiban atau swadharma yang berlatar keyakinan agama Hindu.

Peneliti menemukan bahwa penerapan atau implementasi komunikasi model Lasswell berbasis nilai etika Hindu di Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng menggunakan lima elemen penting yang menjadi bagian dalam teori komunikasi model Lasswell. Harold D. Lasswell yang dikenal sebagai peneliti tentang komunikasi massa. Ungkapan tersebut merupakan sebuah formula dalam menentukan *scientific study* dari suatu proses komunikasi massa dengan lima poin utama diantaranya adalah *who* (siapa), *says what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (melalui apa), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (dengan efek apa) (Argapa, 2019). Implementasi model komunikasi Lasswell oleh pegawai bagian perencanaan dan keuangan Setda kabupaten Buleleng dilandasi oleh kewajiban atau swadharma, loyalitas, integritas, jujur, saling tolong menolong, asah, asih dan asuh, mengendalikan diri, berani dan bertanggung jawab, sopan dan sejenisnya (Bhagawadgita, XVI-1,2,3:449-451).

Guna membuktikan tingkat validitas data dari temuan dalam penelitian ini, Peneliti mengungkapkan bahwa kelima unsur penting tersebut ditemukan dalam penelitian ini dengan penjabaran secara spesifik di dalam tabel reduksi data.

**Says What (Apa yang Dikatakan).** Sesuai dengan definisi yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell (2014), pada unsur bahan “apa yang dikatakan” dalam komunikasi atau

“*says what*” dapat berupa pernyataan umum, suatu ide, gagasan, informasi, opini, pesan, sikap, nilai, dan kepercayaan yang erat kaitannya dengan analisis pesan.

Dari seluruh komunikator di atas, peneliti menemukan bahwa rata-rata komunikasi yang mereka bangun di tempat kerja meliputi tupoksi masing-masing bidang, pembagian tugas dan pekerjaan, kebijakan pimpinan, teknis pekerjaan, komunikasi dan koordinasi dengan pihak lain, serta solusi dalam menghadapi kendala saat bekerja. Seluruh temuan tersebut dapat dilihat dalam rangkuman tabel reduksi data dari hasil wawancara dengan narasumber.

Dalam hal implementasi komunikasi model Lasswell pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng pada umumnya meliputi kebijakan pimpinan terkait tugas pokok dan fungsi sesuai peraturan yang berlaku, pembagian tugas sesuai dengan bidang kerja masing-masing, kerjasama dalam sebuah organisasi dalam menuntaskan berbagai kewajiban pekerjaan, serta tugas maupun pekerjaan lain yang diberikan oleh pimpinan tertinggi.

***In Which Channel (Melalui apa Komunikasi tersebut Dilakukan).*** Dalam pemaparan teorinya, Harold D. Lasswell (2014) mendefinisikan bahwa media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dalam hal ini dapat digunakan *primary technique, secondary technique, direct communication* maupun *indirect communication*. Sesuai dengan hasil temuan lapangan yang dirangkum oleh Peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian besar Narasumber menerapkan komunikasi secara langsung (*direct communication*) dengan menggunakan media berupa telepon, media sosial seperti WhatsApp, serta berdiskusi secara langsung atau tatap muka apabila diperlukan. Adapun pemanfaatan surel dan sistem aplikasi SIPD pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng merupakan salah satu penerapan dari komunikasi secara tidak langsung (*indirect communication*).

Berbagai upaya tersebut dilakukan guna memperlancar seluruh kegiatan dan penyelesaian tugas saat bekerja. Hal ini diakui oleh seluruh narasumber saat wawancara dilakukan oleh Peneliti, mereka mengaku bahwa media komunikasi yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan urgensi yang dihadapi. Ketika komunikasi dan koordinasi tersebut memiliki urgensi yang sedang atau rendah, maka cukup menggunakan media sosial WhatsApp, surel, serta aplikasi SIPD. Namun apabila memang mendesak dan harus segera diselesaikan, komunikasi yang dibangun oleh Narasumber menggunakan media telepon serta melakukan tatap muka secara langsung.

Teknis berkomunikasi di tempat kerjanya menggunakan pola komunikasi langsung maupun menggunakan media elektronik berupa WhatsApp Grup, surel, dan yang paling penting adalah pemanfaatan Sistem Aplikasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang digunakan setiap hari demi kelancaran pelaksanaan tugas penatausahaan keuangan.

***To Whom (Kepada Siapa Berkomunikasi).*** Lasswell (2014) memberikan pemahaman tentang komunikasi atau *audience* yang menjadi sasaran atau target komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan. Dalam hal ini dapat diperlukan adanya *audience analysis* (analisis khalayak).

Pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng, ditemukan bahwa pihak penerima pesan yang sering melibatkan seluruh staf pegawai baik ASN maupun non-ASN di lingkup Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng serta instansi BPKPD Kabupaten Buleleng.

Komunikasi yang terjadi berasal dari beberapa pihak baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yang dimaksud adalah lingkup instansi bekerja pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng mulai dari Kepala Bagian hingga staf ASN dan Non-ASN yang tergabung di dalamnya. Adapun pihak eksternal dalam penelitian ini ditemukan berasal dari bagian-bagian lain dalam lingkup Setda Kabupaten Buleleng meliputi Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Asisten Setda, dan juga SKPD terkait seperti Badan

Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Buleleng dalam urusan penatausahaan keuangan dan aplikasi SIPD, serta Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Buleleng dalam hal urusan kepegawaian. Seluruh pernyataan Narasumber telah terangkum dalam transkrip wawancara berikut (terlampir).

***With What Effect (Maksud dan Tujuan Komunikasi).*** Kembali ditegaskan oleh Lasswell (2014) dalam teorinya, pada poin ini fokus orientasinya adalah pada hasil apa yang diinginkan dari pernyataan umum tersebut pada sasaran yang dituju. Berkaitan dengan efek ini diperlukan adanya analisis efek atau analisis dampak. Berkaitan dengan tujuan komunikasi dalam hasil penelitian ini, Peneliti menemukan bahwa tujuan yang dimiliki oleh masing-masing bagian tentu berbeda-beda sesuai dengan tupoksi yang dimiliki.

Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng memaparkan bahwa tujuan dari pelaksanaan tugas selama ini adalah untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi secara akurat sesuai Peraturan Bupati Buleleng Nomor 50 Tahun 2021 tentang tupoksi. Dimana pada intinya Setda bertugas membantu Bupati dalam hal penyusunan kebijakan daerah dan komunikasi koordinasi administrasi pelaksanaan tugas di seluruh Setda Kabupaten Buleleng. Adapun 4 (empat) tugas inti dari Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng diantaranya adalah menyusun dokumen perencanaan di Setda, melakukan penatausahaan pengelolaan keuangan Setda, menyusun laporan keuangan di Setda, serta melaksanakan penatausahaan barang milik daerah.

Dalam hal tujuan atau harapan dari pelaksanaan tugas di Sub Bagian Pelaporan Setda Kabupaten Buleleng, dapat melaksanakan kewajiban pelaporan keuangan dengan tepat waktu serta sudah benar tanpa adanya kesalahan penyusunan laporan. Karena hal ini dapat berpengaruh terhadap seluruh kelancaran tugas bagi seluruh instansi terkait khususnya dalam hal realisasi dan eksekusi anggaran berikutnya.

Tujuan komunikasi pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng adalah keinginan seluruh pihak untuk dapat menjalankan serta menyelesaikan tugas-tugas serta kewajibannya dalam bekerja dengan lancar dan sesuai aturan yang berlaku. Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng memiliki peran vital sebagai pelaksana penatausahaan keuangan di lingkup Setda Kabupaten Buleleng mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Robbins, bahwa komunikasi menjalankan empat fungsi atau tujuan utama di dalam suatu kelompok atau organisasi, yaitu: 1) Kendali kontrol atau pengawasan. Setiap organisasi mempunyai hirarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan. 2) Motivasi. Membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada karyawan apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang di bawah standar. 3) Komunikasi informasi. Memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menemukan data guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternatif. 4) Ungkapan emosional karyawan. Kelompok kerja mereka merupakan sumber pertama untuk interaksi sosial, dimana dengan komunikasi mereka dapat mengungkapkan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial, seperti kekecewaan dan rasa puas. (Robbins, 2011).

Sesuai dengan kajian tersebut, maka Peneliti menemukan dari implementasi komunikasi model Lasswell dalam meningkatkan kinerja pegawai berbasis nilai etika Hindu pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda Kabupaten Buleleng diantaranya untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan ranah kewenangan masing-masing yang telah diatur dalam pedoman kerja yang dilandasi oleh etika Hindu yaitu: jujur, berintegritas, saling menghormati, saling membantu, bekerja dengan Ikhlas, saling asah asih dan asuh, memberikan dorongan semangat guna meraih hasil yang maksimal serta sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dalam

bekerja, menciptakan lingkungan kerja yang komunikatif dan kolaboratif dalam memutuskan kebijakan dan teknis pekerjaan agar lancar. Dengan mengimplementasikan model Lasswell, berbasis nilai etika Hindu, komunikasi yang dilakukan lebih terstruktur, terarah, dan efektif, sehingga mendukung peningkatan kinerja produktif pegawai. Dengan mengimplementasi komunikasi model Lasswell berbasis nilai etika Hindu dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang dihadapi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka Peneliti memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng menerapkan seluruh komponen penting dalam teori komunikasi model Lasswell berbasis nilai-nilai etika Hindu yang terdiri dari keberadaan komunikator atau sumber pesan (seluruh Narasumber dalam penelitian), komunikan atau pihak yang diajak berkomunikasi (pihak-pihak yang memiliki partisipasi erat dalam berkomunikasi), topik atau perihal yang dibahas dalam komunikasi (kebijakan, tupoksi dan pembagian tugas sesuai kewenangan), media yang digunakan dalam berkomunikasi (aplikasi SIPD, WhatsApp, surel, surat konvensional dan telepon), topik atau perihal yang dibahas dalam komunikasi (kebijakan, tupoksi dan pembagian tugas sesuai kewenangan), dan yang terakhir maksud atau tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi tersebut (harapan agar seluruh pekerjaan terselesaikan dengan baik dan benar). Maka dari itu, formula yang dimiliki oleh Lasswell tersebut memang nampak sederhana namun pada Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng kelima unsur tersebut sangat membantu khususnya di dalam proses penyelesaian pekerjaan serta memberikan fungsi yang terintegrasi dalam proses komunikasi secara internal maupun eksternal. Komunikasi yang dilakukan lebih terstruktur, terarah, dan efektif, sehingga mendukung peningkatan kinerja produktif pegawai.
- b. Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng, berlandaskan *theory of constraint* atau teori kendala/hambatan yang digunakan sebagai pedoman oleh peneliti, ditemukan bahwa pada Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng secara garis besar menemukan kendala yang bersumber dari faktor eksternal diantaranya seperti sistem aplikasi SIPD dan rendahnya tingkat partisipasi instansi/bagian lain di lingkup Setda Kabupaten Buleleng dalam mendistribusikan laporan rutin bulanan masing-masing. Dengan mengimplementasi komunikasi model Lasswell berbasis nilai etika Hindu dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang dihadapi. Solusi yang diambil sebagai langkah antisipatif sudah sangat sesuai dengan kebutuhan dan pemecahan terhadap kendala yang dihadapi oleh seluruh Narasumber yang bertugas pada Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng, tentunya dengan membuat proyeksi kendala atau hambatan melalui SPIP, mematuhi kebijakan pimpinan, petunjuk teknis, pedoman kerja serta regulasi birokrasi.

Adapun saran yang dapat diberikan sesuai dengan berbagai pembahasan terkait hasil dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi instansi terkait dalam meningkatkan pola komunikasi dalam menjalankan tugas-tugas birokrasi khususnya pada Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng.
- b. Kendala maupun hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah antisipatif serta konklusif dalam menghadapi kendala atau hambatan yang ditemukan dalam bekerja pada Bagian Perencanaan dan keuangan Setda Kabupaten Buleleng.

- c. Apabila dikemudian hari terdapat peneliti lain yang merujuk kepada topik penelitian yang serupa, hendaknya dapat memperluas indikator, variabel, dan lokus yang digunakan pada penelitian berikutnya. Hal tersebut bertujuan agar pengembangan dan kajian terkait teori komunikasi model Lasswell serta hambatan yang ditemukan di lapangan lebih bervariasi.

## Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. (2005). *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurachman, Oemi. (1971). *Dasar-Dasar Public Relations. Edisi Kedua*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Akbar, Setiawan P dan Usman H. (1995). *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro. (2014). *Metodelogi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. (2010). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Argapa, Gede Hari Satria Wibawa. (2019). *Cyber Public Relation dalam Perspektif Komunikasi Massa*. Denpasar: Tesis Pascasarjana Magister Administrasi Publik, Universitas Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. , Jakarta: Rineka Cipta.
- Carl Van Horn dan Donal Van Meter. (1975). *Model-model dalam Kebijakan Implementasi*. Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Edwards III, George C. (2003). *Implementing Public Policy (edited)*. London-England: Jai Press Inc.
- Effendy, Onong Uchjana. (1992). *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Goldhaber, GERAL M. (1986). *Organizational Communication*. New York: Brown Publisher.
- Goldratt, Eliyahu M. (2010). *Theory of Constraint Handbook: The Goal*. United States of America: McGrawHill.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hansen, Don Ra and Maryanne M. Mowen. (2007). *Managerial Accounting 8th Edition*. Ohio (USA): Thomson Wouth-Western.
- Harel, Henry. (2012). *Where is the Constraint? a Theory of Constraint Diy Toolkit*. SIAL Publishing.
- Herdiansyah, Haris (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Holmes, Linda Hendricks dan Ann B. Hendricks. (2005). *Is TOC for you*. Strategic Finance. Accounting & Tax Database.
- Horngren, Carles T., Srikant M. Datar, dan M.V. Rajan. (2012). *Cost Accounting: a Managerial Emphasise. Issues in Accounting Education (14th ed., Vol. 25)*. Upper Saddle River. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Maswinara, I Wayan. (1997). *Bhagawad Gita dalam Bahasa Inggris dan Indonesia*. Surabaya:Paramita.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchdarsyah Sinungan. (1992). *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Arni. (1995). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Newstrom, J. W. & Davis, K. (1993). *Organizational Behavior. Human Behavior at Work*. 9th Ed. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Pace R. Wayne and Faules, Don F. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Rosda.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Walter A. (2011). *Process Improvement in the Public Sector: a Case for the Theory of Constraints*. Journal of Government Financial Management.
- Rogers, E.M. (1976). *Communication in Organizations*. New York: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Samudra, Wibawa. (2004). *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*. Jakarta.
- Sendjaja, Rahardjo, Pradekso. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto Usman. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surmayadi, I Nyoman. (2005). *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Syaukani, dkk. (2004). *Otonomi Dalam Kesatuan*. Yogyakarta: Yogya Pustaka.  
(<https://bali.kemenag.go.id/opini/penghayatan-terhadap-dunia-kerja-menurut-pandangan-hindu>)-diunduh 7 Juni 2024).